

IMPLEMENTASI ASESMEN AUTENTIK RANAH SIKAP PADA KURIKULUM ISMUBA DI SD MUHAMMADIYAH KADISOKA

Edo Alvizar Dayusman¹, Maemonah^{1*}

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*e-mail: maimunah@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study describes the implementation of an authentic assessment of the attitude domain in the ismuba curriculum at SD Muhammadiyah Kadisoka. This study aims to analyze the implementation of an authentic assessment of the attitude domain in the ismuba curriculum so that it is able to form a positive character in every student at SD Muhammadiyah Kadisoka. The research method that the researcher uses in this study is a descriptive qualitative method, namely by conducting various analyzes found in the field relating to the implementation of authentic assessments in the realm of attitudes in the school. The data sources consist of primary data and secondary data, namely the ismuba coordinator, ismuba curriculum documents at SD Muhammadiyah Kadisoka and documents related to the school curriculum. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of an authentic assessment in the domain of attitudes in the ismuba curriculum is carried out in a structured and good manner, even the school provides an activity book that must be filled out by parents/guardians to assess student attitudes when outside the school environment.

Keyword: authentic assessment, attitude assessment, ismuba curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan asesmen autentik ranah sikap pada kurikulum ismuba di SD Muhammadiyah Kadisoka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan asesmen autentik ranah sikap pada kurikulum ismuba sehingga mampu membentuk karakter positif pada setiap siswa di SD Muhammadiyah Kadisoka. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan berbagai analisis yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen autentik pada ranah sikap di sekolah tersebut. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu koordinator ismuba, dokumen kurikulum ismuba SD Muhammadiyah Kadisoka serta dokumen-dokumen yang terkait dengan kurikulum sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan asesmen autentik pada ranah sikap dalam kurikulum ismuba dilaksanakan secara terstruktur dan baik, bahkan pihak sekolah memberika buku kegiatan yang harus diisi oleh orang tua/wali untuk penilaian sikap peserta didik ketika berada di luar lingkungan sekolah.

Kata kunci : asesmen autentik, kurikulum ismuba., penilaian sikap

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah yang masih sebatas teori tentang apa, mengapa dan masih belum mengarah pada bagaiman teori tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, maka pemerosotan moral masih akan terus terjadi. Di lain sisi pendidikan di Indonesia juga masih menitik beratkan pada pengembangan kognitif saja. Selama pendidikan *soft skill* atau non akademik belum menjadi priorotas dalam pendidikan di Indonesia, maka tujuan pendidikan nasional belum bisa tercapai. (Akhwan M, 2014).

Pendidikan diperlukan untuk mencerdaskan peserta didik serta membentuk karakter dan kepribadian, sehingga akan menghadirkan generasi yang cerdas serta berkarakter dan sejalan dengan nilai-nilai agama dan bangsa. Sistem pendidikan memiliki tujuan yaitu peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yaitu spiritual keagamaan, kepribadian, resiliensi, kecerdasan serta keterampilan. Agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka sistem pendidikan harus menyentuh ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan serta melakukan evaluasi secara berkala untuk ketiga ranah tersebut.

Pemerintah melakukan sebuah pengembangan sistem pendidikan dengan cara memperbaharui kurikulum menjadi kurikulum 2013, kurikulum ini menekankan pada pengembangan asesmen autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga penilaian dalam pembelajaran mencakup tiga aspek tersebut (Tiara, 2019). Hingga saat ini kurikulum 2013 hadir untuk memperkuat aspek afektif. Penilaian afektif merupakan penilaian yang berkaitan dengan sikap. Penilaian sikap dibagi menjadi dua yaitu, sikap spiritual meliputi beriman serta bertakwa, dan sikap sosial meliputi pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab (Hartinah, S., Suherman, S., Syazali, M., Efendi, H., Junaidi, R., Jermisittiparsert, K. & Umam, 2019).

Penilaian sikap merupakan penilaian yang paling sulit untuk diidentifikasi karena tidak bisa hanya dinilai dalam satu kali pertemuan, melainkan harus dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Penilaian sikap dibagi menjadi beberapa bagian penilaian diantaranya, 1) sikap terhadap mata pelajaran, apakah siswa memiliki minat dalam belajar karena dengan adanya minat dalam belajar, siswa akan lebih mudah untuk menyerap materi pelajaran. 2) sikap terhadap guru, melihat apakah siswa mengabaikan atau memperhatikan guru dalam memberikan materi pelajaran. 3) sikap terhadap materi dari pokok-pokok bahasan, materi merupakan indikator dari keberhasilan proses pembelajaran. 4) sikap hubungan sosial, seperti Kerjasama dan kekeluargaan.

Beberapa penelitian terkait asesmen autentik pada ranah sikap telah banyak diterapkan, hasil dari penelitian tersebut antara lain, guru telah melakukan penilaian sikap, dan penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi yaitu guru melakukan penilaian observasi kepada seluruh siswa dengan mencata di lembar observasi, penilaian diri yaitu siswa mencatat penilaian dirinya di lembar formulir yang sudah diberikan oleh guru dan penilaian teman sejawat yaitu siswa menilai temannya sendiri dan jurnal yaitu keseharian diluar sekolah dan ditanda tangani oleh orang tua (Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo, 2019), perlunya karakter siswa dalam membangun kehidupan bangsa melalui dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkarakter religious (Nuriyanto, 2014), guru sebagai juru kunci dalam implementasi kurikulum dituntut untuk menjadiguru yang mampu mendisain kurikulum 2013 secara tepat, yaitu proses penilaian dan kompetensi mampu meningkatkan kompetensi siswa yang berkarakter dalam menghadapi tantangan global (Rumapea, 2014).

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya bahwa pada penelitian ini menerapkan system penilaian sikap pada kurikulum ismuba. Sehingga tujuan penelitian ini adalah menganalisa implementasi asesmen autentik pada ranah sikap dalam kurikulum ismuba di SD Muhammadiyah Kadisoka.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu mengungkap berbagai kondisi yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen autentik ranah sikap pada kurikulum Ismuba di SD Muhammadiyah Kadisoka. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer meliputi koordinator kurikulum ismuba SD Muhammadiyah Kadisoka, Guru PAI SD Muhammadiyah Kadisoka serta guru wali kelas 2 SD Muhammadiyah Kadisoka. Sedangkan sumber data sekunder berupa kurikulum ismuba, kurikulum SD Muhammadiyah Kadisoka, buku kegiatan harian siswa serta buku-buku penunjang lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga Langkah yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dan diklarifikasi, selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode ini bertujuan untuk menyajikan deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang

berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2). Pada mata pelajaran Ismuba, KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Sedangkan untuk mata pelajaran lain, KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 dirumuskan secara umum dan terakumulasi menjadi satu KD pada KI-1 dan satu KD pada KI-2.

Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling (BK), dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan capaian minimal dari pada setiap jejang pendidikan, untuk mata pelajaran pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab yang selanjutnya akan disebut dengan Ismuba. SKL ini terdiri dari dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab pada dimensi sikap sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. memiliki semangat dalam berakidah Islam dengan menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.
2. Berakhlak karimah, berakarakter, jujur, peduli, santun dalam berkomunikasi dan pergaulan sehari-hari.
3. Bertanggung jawab, istiqomah dan berkemajuan.
4. Pembelajar sejati, sepanjang hayat, dan kritis dalam mengambil *ibrah*.
5. Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Indikator Penilaian Sikap

Tabel 1
Indikator Penilaian Sikap

Sikap Spiritual		
No	Sikap	Indikator Sikap
1	Ketaatan beribadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan ibadah tepat waktu 2. Mengajak teman seagama untuk melaksanakan ibadah bersama 3. Mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah 4. Melaksanakan shalat sunnah dhuha berjamaah
2	Syukur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kelestarian alam dan tidak merusaknya 2. Tidak berkecil hati dengan keadaan 3. Mengakui kebesaran tuhan dalam menciptakan alam semesta 4. Suka memberi dan menolong sesama 5. Selalu berterima kasih bila mendapat pertolongan 6. Bersyukur atas pemberian orang
3	Berdoa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar 2. Berdoa sebelum dan sesudah makan 3. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa 4. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan
Sikap Sosial		
1	jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mencontek dan tidak berbohong 2. Mau mengakui kesalahan

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan 4. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru tanpa menjiplak
2	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti peraturan yang ada 2. Tertib dalam melaksanakan tugas 3. Masuk kelas tepat waktu 4. Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi 5. Melaksanakan piket kebersihan kelas 6. Mengumpulkan tugas tepat waktu 7. Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya
3	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan tugas yang diberikan 2. Mengakui kesalahan 3. Tidak terlambat datang ke sekolah 4. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah 5. Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah 6. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
4	Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati guru 2. Menghormati orang tua 3. Menghormati orang yang lebih tua 4. Dapat mengendalikan emosi (tidak berkelahi) 5. Mengucapkan salam Ketika bertemu guru
5	Peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu teman yang kesulitan 2. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa 3. Menjenguk teman yang sedang sakit 4. Melerai teman yang berkelahi 5. Menjaga lingkungan
6	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani tampil di depan kelas 2. Berani mencoba hal baru 3. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas 4. Berani berbicara Ketika diminta guru

Teknik Penilaian Sikap Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap.

Berdasarkan catatan tersebut pendidik membuat deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

- 1) Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas selama periode satu semester.
- 2) Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya, dan jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK diserahkan kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.
- 4) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu, jika butir-butir sikap tersebut muncul/ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya.

Penilaian diri oleh peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- 2) Menentukan indikator yang akan dinilai.
- 3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- 4) Merumuskan format penilaian, berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*), atau dalam bentuk esai untuk mendorong peserta didik mengenali diri dan potensinya.

Contoh Lembar Penilaian Diri menggunakan daftar cek (checklist) pada waktu kegiatan kelompok.

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan Kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

Tabel 4

Penilaian diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Selama kegiatan kelompok, saya:			
1	Mengusulkan ide kepada kelompok	√	
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		√
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan	√	
4	Menertawakan pendapat teman	√	
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		√
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya	√	

Penilaian diri tidak hanya digunakan untuk menilai sikap tetapi juga dapat digunakan untuk menilai sikap terhadap pengetahuan dan keterampilan serta kesulitan belajar peserta didik.

Penilaian Antar Teman

Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong: (a). objektivitas peserta didik, (b). empati, (c). mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d). refleksi diri. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Kriteria penyusunan instrumen penilaian antarteman sebagai berikut.

- 1) Sesuai dengan indikator yang akan diukur.
- 2) Indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik.
- 3) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
- 4) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik.
- 5) Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik.
- 6) Indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian antarteman paling cocok dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan kelompok, misalnya setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya.

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (peer assessment) menggunakan daftar cek (checklist) pada waktu kerja kelompok.

Petunjuk

1. Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu pendidik.

Nama Teman : 1. 2.
 Nama Penilai :
 Kelas/Semester :

Tabel 5
 Penilaian Antar Teman

No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerimanya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap penerapan penilaian aspek afektif menunjukkan bahwa guru PAI sudah menerapkan penilaian afektif, penilaian afektif dilaksanakan dengan beberapa proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan dampak dari penilaian afektif.

Penilaian Sikap di Rumah

Untuk melihat perkembangan sikap setiap peserta didik, guru harus selalu memantau peserta didik agar dapat terlihat sudah sejauh mana perkembangan sikap peserta didik tersebut. Namun, guru juga memiliki keterbatasan dalam memantau perkembangan peserta didik yaitu, ketika peserta didik berada di luar lingkungan sekolah atau saat di rumah. Maka dalam hal ini, SD Muhammadiyah Kadisoka memberi sebuah solusi dengan menyajikan buku kegiatan siswa, agar peserta didik walau berada diluar sekolah tetap terpantau perkembangannya.

Berikut adalah buku kegiatan siswa SD Muhammadiyah Kadisoka.



Gambar 1. Buku Kegiatan Siswa SD Muhammadiyah Kadisoka

Buku kegiatan ini diberikan kepada setiap peserta didik yang selanjutnya akan diisi oleh orang tua atau wali murid. Buku ini dalam proses pengisiannya akan diisi dengan setiap aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik setiap harinya setelah pulang dari sekolah dan dibuktikan dengan paraf dari orang tua. Kesokan harinya setiap peserta didik harus membawa buku kegiatan tersebut dan diserahkan kepada wali kelasnya masing-masing agar wali kelas dapat menilai perkembangan peserta didik selama di rumah nya. Hal ini dilakukan secara terus menerus.

Terkadang tidak semua proses bisa berjalan dengan baik, begitu pula dengan penilaian sikap peserta didik di rumahnya. Hambatan yang sering dihadapi dalam bentuk penilaian melalui buku kegiatan ini adalah sering terlupanya para orang tua atau wali dalam mengisi buku kegiatan harian ini. Dalam hal ini untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, maka langkah yang diambil oleh pihak guru adalah mengingatkan setiap orang tua peserta didik dengan mengirim pesan online kepada setiap orang tua atau wali.

Diskusi

Pada kurikulum ismuba di SD Muhammadiyah Kadisoka, memiliki banyak kegiatan dalam bentuk penilaian sikap spiritual diantaranya pembinaan Al-Qur'an, tahfidz, shalat duha, shalat zuhur berjamaah, salat ashar berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah makan dan doa dipagi hari. Untuk penulian sikap sosial diantaranya, salam, salim, senyum dan sapa, pembiasaan gotong royong.

Proses penilaian sikap di SD Muhammadiyah Kadisoka dilaksanakan pada dua tempat yaitu di sekolah dan di rumah. Pelaksanaan di sekolah dengan cara, pada awal pembelajaran guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Kompetensi sikap terbagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sosial. Guru menyampaikan sikap yang akan dinilai, untuk peilaian sikap spiritual melalui observasi guru melakukannya saat proses pembelajaran berlangsung, contohnya berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, untuk penilaian sikap sosial melalui observasi guru melakukan saat proses pembelajaran, misalnya seperti kedisiplinan, sikap percaya diri dan kekompakan di kelas. Untuk penilaian sikap diri sendiri, guru membagikan formulir ke siswa dan diisi oleh siswa di rumah dan penilaian ini hanya dilakukan dalam kurun waktu satu minggu. Berikutnya penilaian antar teman, penilaian ini dilakukan satu kali dalam seminggu tetapi di hari yang berbeda dengan penilaian diri sendiri agar siswa selalu siap saat proses pembelajaran, dalam penilaian ini siswa diberikan formulir untuk menilai teman sekelasnya. Untuk pemilihannya, guru sendiri yang akan menentukan siapa yang menilai siapa.

Selanjutnya untuk penilaian sikap di rumah, pihak sekolah memberikan buku kegiatan kepada masing-masing siswa yang nantinya akan diisikan oleh orang tuanya tentang kegiatan apa yang dilakukan siswa tersebut selama di rumah dan berkaitan dengan sikap apa kegiatan tersebut. Dalam penilaian ini yang sering menjadi kedala adalah ketika orang tua lupa untuk mengisi buku kegiatan anak tersebut, sehingga ketika terlalu sering pihak sekolah atau guru kelas akan mengingatkan orang tua murid dengan memberi catatan yang dikirimkan melalui sosial media.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen autentik pada ranah sikap dalam kurikulum ismuba di SD Muhammadiyah Kadisoka diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran, diantaranya asesmen sikap baik spiritual maupun sosial pada lingkungan sekolah dinilai berdasarkan hasil observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman, penilaian tersebut dilakukan dengan memberikan lembar penilaian kepada setiap siswa. Adapun yang terlibat dalam penilaian sikap dalam lingkunang sekolah adalah guru agama, coordinator ismuba, wali kelas dan guru bimbingan konseling.

Untuk penilaian sikap spiritual dan sosial di luar lingkungan sekolah, dilakukan dengan cara memberikan buku kegiatan siswa kepada masing-masing siswa yang harus diisi setiap harinya oleh orang tua dari murid tersebut. Keberhasilan dalam penilaian ini melibatkan peran aktif orang tua dalam mematau anaknya sehingga mampu membentuk karakter siswa yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbiyah*, 7(1), 61–67.
- Andriani, S., Suyitno, H., & Junaidi, I. (2019). The Application of Differential Equation of Verhulst Population Model on Estimation of Bandar Lampung Population. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155, 012017.
- Anisa, Alita Arifiana. (2015). Evaluasi Penerapan Penilaian Otentik dalam Kaitannya dengan Kesiapan S.M Menghadapi MEA, II 410-411.
- Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo, W. E. W. (2019). Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Hartinah, S., Suherman, S., Syazali, M., Efendi, H., Junaidi, R., Jermisittiparsert, K., & Umam, R. (2019). Probing-Prompting Based On Ethnomathematics Learning Model: The Effect On Mathematical Communication Skill. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 799–814.
- Hidayat, T., dan M. Syafe'i, (2018). Filsafat Perencanaan dan Implikasinya dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, || *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 188–205.
- Iman, Nurul, (2021). et. al., -Generosity Education for Children: Case Study At Mi Muhammadiyah Dolopo Madiun, || <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.27-10-2020.2304184>.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289.
- Lund, Jacalyn. (1977). Authentic Assessment: It's Development and Applications. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance* 68: 25.
- Nasution, N. Suryanto. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nuriyanto, L. K. (2014). Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT al-Anwar dan Firdaus Mojokerto Jawa Timur. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 12(1).
- Rumapea, M. E. (2014). Kurikulum 2013 yang Berkarakter. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 5(2).
- Siregar, Lailan Aprina. (Desember 2018). Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013, || *Al-Razi*, 18(2), 1–11.
- Sugiono. (2007). Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Tantowi, T. R., & Widodo, H. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Ismuba Sd Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulonprogo DIY. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(1), 54–63.
- Tiara, S. K. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Utami, R. D. (2016). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40.